

ABSTRAK

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN di Hanoi, Vietnam, bulan Oktober 2010, disepakati bahwa ASEAN *Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management* (AHA Centre) akan beroperasi di Indonesia pada tahun 2011. Pendirian AHA Centre merupakan bentuk implementasi dari perjanjian ASEAN *Agreement on Disaster Management and Emergency Response* (AADMER) yang ditandatangani sepuluh negara anggota ASEAN pada tahun 2005. AADMER merupakan perjanjian yang dibuat negara-negara anggota ASEAN untuk mengupayakan reduksi resiko bencana ke dalam suatu kebijakan pembangunan berkelanjutan. Pendirian AHA Centre, yakni lima tahun setelah penandatanganan AADMER ini tergolong cepat bila dibandingkan dengan pendirian ASEAN Centre. ASEAN Centre merupakan implementasi dari ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution*, yang didirikan untuk memfasilitasi kerjasama dan koordinasi di antara negara-negara anggota ASEAN dalam mengelola dampak dari kebakaran hutan atau lahan yang mengakibatkan polusi asap lintas batas negara. Penulis menemukan terdapat tiga faktor pendorong yang membuat AHA Centre dapat terealisasi dengan cepat, yakni 1) model koordinasi dalam operasionalisasi AHA Centre tidak bertentangan dengan prinsip non-intervensi, yang menjadi dasar hubungan kerjasama antara negara-negara anggota ASEAN, 2) ada kesadaran dari negara-negara anggota ASEAN bahwa bencana yang terjadi di tingkat nasional tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga institusi ASEAN sebagai bentuk integrasi regional negara-negara di kawasan Asia Tenggara, serta 3) fungsi yang dijalankan AHA Centre menjadi *disaster risk management* yang efektif bagi kerjasama negara-negara anggota ASEAN di bidang manajemen bencana.

Kata kunci: AHA Centre, AADMER, koordinasi, non intervensi, *disaster risk management*